

KESULITAN GURU MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN 01 MUARA TAIS TIMUR, KABUPATEN PASAMAN

Nefita Risva¹, Febrina Dafit²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

nefitarisva@student.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties experienced by teachers in creating learning media at SDN 01 Muara Tais Timur, Pasaman Regency. This study used a qualitative case study approach. The research informants consisted of teachers in grades IV, V, and VI. Data collection techniques were conducted through observation and interviews. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that teachers' difficulties in creating learning media are influenced by internal and external factors. Internal factors include teachers' lack of knowledge and skills in creating learning media, time constraints, age, and teachers' habits and comfort with teaching without using learning media. External factors include the suboptimal utilization of available facilities and infrastructure at the school and the lack of training or workshops on creating learning media.

Keywords: *Teacher Difficulties, Learning Media, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam membuat media pembelajaran di SDN 01 Muara Tais Timur, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Informan penelitian terdiri dari guru kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran, keterbatasan waktu, faktor usia, kebiasaan dan kenyamanan guru mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran. Faktor eksternal meliputi kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah serta tidak adanya pelatihan atau workshop tentang pembuatan media pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, fasilitator, sekaligus motivator yang bertugas membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Bagus dkk. (2021), guru harus mampu menjadi teladan, pemberi motivasi, dan pendukung bagi peserta didik sebagaimana filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso*, dan *Tut Wuri Handayani*. Selain itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian materi sehingga pesan pembelajaran dapat diterima siswa

dengan lebih jelas, menarik, dan bermakna. Hafzah dkk. (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran, baik media visual, audio, audio-visual, maupun multimedia. Menurut Jadidah dkk. (2023), media digital memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, video, animasi, dan berbagai bentuk lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Namun demikian, implementasi media pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Widayati (2022) menjelaskan bahwa keterbatasan kemampuan guru dalam membuat

media pembelajaran, minimnya sarana pendukung, serta keterbatasan waktu menjadi faktor yang sering menghambat penggunaan media dalam proses pembelajaran. Salah satu isu krusial yang sering muncul adalah kesulitan guru dalam pengaplikasian sarana belajar (Winda & Dafit 2021). Indikator hambatan tersebut dapat dipetakan pada aspek berikut: 1) Perancangan dan desain media ajar, 2) Eksekusi atau implementasi di kelas. 3) Tingkat kreativitas pendidik.

Penelitian yang dilakukan di SDN 01 Muara Tais Timur, Kabupaten Pasaman, ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Kesulitan tersebut meliputi faktor internal yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang media, keterbatasan waktu membuat media pembelajaran, faktor usia, kebiasaan dan kenyamanan guru mengajar tanpa media pembelajaran. Faktor eksternal yaitu Kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, Tidak adanya pelatihan atau workshop tentang pembuatan media pembelajaran di sekolah. Tujuan

penelitian ini yaitu “untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru membuat media pembelajaran di SDN 01 Muara Tais Timur, Kabupaten Pasaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Penelitian kualitatif difungsikan untuk membedah kondisi objek secara natural, di mana peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2015). Tempat penelitian yaitu di SDN 01 Muara Tais Timur, Kabupaten Pasaman. Informan penelitian terdiri dari guru kelas IV, V, dan VI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh sumber data yang tepat dan akurat (Prasanti, 2018). Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut Kamaria (2021) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan cara menyusun instrumen berupa pertanyaan-

pertanyaan yang telah ditetapkan dan alternatif jawabannya telah di siapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang tidak menggunakan instrumen wawancara yang disusun secara sistematis. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pengamatan	Jumlah
1	Faktor internal	Pengetahuan dan Kemampuan guru	Pengetahuan tentang media pembelajaran	1,2	2
			Kemampuan membuat media pembelajaran	3,4	2
		Waktu	Ketersediaan waktu luang	5,6	2
			Pengelolaan waktu oleh guru	7,8	2
		Sikap guru	Sikap guru terhadap pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran	9,10	2
			Kenyamanan mengajar tanpa media pembelajaran	11,12	2
2	Faktor eksternal	Sarana dan prasarana	Media pembelajaran di sekolah	13,14	2
			Koneksi internet	15,16	2
		Dukungan lingkungan sekolah	Ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung	17,18	2
			Dukungan dari pihak sekolah	19,20	2

Sumber: (Husniati, 2023)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan (Wahyuni, 2021). Secara metodologis teknik observasi ini adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai katakter kuat sehingga dengan adanya teknik observasi akan lebih memudahkan untuk memperoleh suatu informasi (Hasanah, 2017). Observasi menggunakan instrument pedoman obsevasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pengamatan	Jumlah
1	Faktor internal	Pengetahuan dan Kemampuan guru	Pengetahuan tentang media pembelajaran	1,2	2
			Kemampuan membuat media pembelajaran	3,4	2

2	Faktor eksternal	Waktu	Ketersediaan waktu luang	5,6	2
			Pengelolaan waktu oleh guru	7,8	2
		Sikap guru	Sikap guru terhadap pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran	9,10	2
			Kenyamanan mengajar tanpa media pembelajaran	11,12	2
		Sarana dan prasarana	Media pembelajaran di sekolah	13,14	2
			Koneksi internet	15,16	2
			Ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung	17,18	2
			Dukungan dari pihak sekolah	19,20	2

Sumber: (Husniati, 2023)

Dalam penelitian ini, cara yang dilakukan untuk menguji validitas data ialah dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kesulitan guru membuat media pembelajaran

Penelitian ini mengungkapkan berbagai kesulitan yang dialami guru dalam proses pembuatan media pembelajaran di SDN 01 Muara Tais Timur. Informasi tersebut di peroleh melalui wawancara dengan Ibu Z, Ibu SN, dan Ibu SE sebagai sumber utama. Data yang

di peroleh mencakup hasil wawancara dan observasi langsung. Semua temuan ini dianalisis berdasarkan fokus utama penelitian. Indikator-indikator berikut ini mewakili data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian.

1. Pengetahuan dan kemampuan guru

Pengetahuan dan kemampuan guru merupakan dua aspek penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pengetahuan guru berkaitan dengan pemahaman yang dimiliki guru mengenai materi pelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media, serta karakteristik peserta didik. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, pengetahuan guru juga mencakup pemahaman tentang cara memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurseto (2021) dalam perencanaan pembuatan media guru harus memperhatikan hal meliputi: identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, memilih, merubah dan merancang media pembelajaran, perumusan materi, pelibatan siswa dan evaluasi (*Evaluation*). Sementara itu, kemampuan guru merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Kemampuan ini meliputi kemampuan mengajar, membuat dan menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan teknologi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa. Menurut Pahendra (2021) cara guru merancang media

pembelajaran yaitu harus mempunyai nilai edukatif tinggi dan bebas dari dampak negatif, yaitu disesuaikan dengan perkembangan anak, aman, menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

a) Pengetahuan tentang media pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi, memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, pada pelaksanaannya di kelas, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi, pembelajaran lebih sering dilakukan melalui metode ceramah dan penggunaan buku cetak tanpa disertai media pendukung yang bervariasi.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Kelas IV

Pada observasi pertama Ibu Z tidak menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada observasi kedua Ibu Z menggunakan media gambar pada mata pelajaran PPKn, dan observasi ketiga Ibu Z hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak saat menjelaskan materi pada mata Pelajaran matematika.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Kelas V

Ibu SN tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penyampaian materi dilakukan secara lisan dengan berpedoman pada buku paket dan papan tulis tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu memperjelas konsep yang diajarkan.



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Kelas VI

Sedangkan Ibu SE pada observasi pertama menggunakan media globe pada mata pelajaran IPAS, pada observasi kedua Ibu SE menggunakan media gambar pada mata Pelajaran PPKn, dan pada observasi ketiga Ibu SE tidak menggunakan media pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Ibu SE mengatakan bahwa *“penggunaan media pembelajaran tidak terlalu penting apabila materi Pelajaran mudah, dan media sangat penting pada materi yang sulit guna mempermudah siswa*

<i>memahami materi pembelajaran”.</i>	
b) Kemampuan membuat media pembelajaran	pembelajaran. Keterbatasan pengalaman tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman Ibu Z, Ibu SN, dan Ibu SE dalam menentukan jenis media yang tepat, merancang tampilan media yang menarik, serta mengoperasikan perangkat pendukung pembelajaran seperti komputer, laptop, dan proyektor. Ibu SN juga mengatakan: <i>“saya belum terbiasa membuat media pembelajaran secara mandiri sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses perancangannya”.</i>
Ibu Z, Ibu SN, dan Ibu SE mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menyesuaikan media dengan materi, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru juga kesulitan dalam membuat media pembelajaran digital. Namun, pada kenyataannya guru masih kesulitan dalam menentukan media yang paling sesuai untuk digunakan di kelas. Kesulitan tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan faktor usia.	Sejalan dengan penelitian Mahardika dkk (2025) guru mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran karena keterbatasan keterampilan teknologi, rendahnya kreativitas, beban administrasi yang tinggi, serta minimnya fasilitas dan pelatihan. Guru masih mengalami berbagai kendala dalam penggunaan media berbasis teknologi digital karena keterbatasan kompetensi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran (Pratiwi & Dewi, 2024).
(1) Keterbatasan pengalaman guru Salah satu faktor yang menyebabkan guru di SDN 01 Muara Tais Timur, kesulitan dalam membuat media pembelajaran adalah keterbatasan pengalaman dalam merancang dan mengembangkan media	

(2) Faktor usia

Mayoritas guru di SDN 01 Muara Tais Timur merupakan guru senior. Ibu Z lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran yang selama ini dianggap efektif, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Kebiasaan yang telah berlangsung dalam waktu yang lama menyebabkan Ibu Z kurang terdorong untuk mencoba atau mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Ibu Z juga menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Ibu Z tidak mahir dalam penggunaan perangkat seperti komputer, laptop, aplikasi presentasi, maupun media digital lainnya. Ibu Z mengatakan bahwa, *“saya kesulitan dalam menyesuaikan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa saya, dikarenakan saya merupakan guru senior jadi saya sudah terbiasa menggunakan metode ceramah”*.

Sejalan dengana penelitian Amellia & Nukman (2025) menunjukkan bahwa faktor usia menjadi salah satu kendala guru

dalam penggunaan media pembelajaran digital karena berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi dan beradaptasi dengan perkembangan media pembelajaran berbasis digital.

2. Waktu untuk membuat media pembelajaran

Ibu Z, Ibu SN, dan Ibu SE, diketahui bahwa guru mengalami keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran. Beberapa aspek faktor waktu yang dapat memengaruhi guru dalam membuat media pembelajaran antara lain:

a) Beban tugas administrasi

Banyaknya tugas administrasi menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam membuat media pembelajaran. Selain melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, guru juga memiliki berbagai tanggung jawab administratif yang harus diselesaikan secara rutin. Tugas-tugas tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pembuatan modul ajar, penyusunan program

semester dan program tahunan, pengisian daftar hadir siswa, pengolahan nilai, penyusunan laporan hasil belajar siswa. Banyaknya tugas administratif tersebut menyebabkan sebagian besar waktu dan tenaga guru tersita untuk menyelesaikan pekerjaan administratif dibandingkan dengan mengembangkan media pembelajaran. Ibu SN mengatakan bahwa, *“saya tidak memiliki banyak waktu untuk menyediakan media pembelajaran, karena begitu banyak tugas administrasi kelas yang harus diselesaikan seperti pengolahan nilai siswa, penyusunan laporan hasil belajar siswa.”*

Sejalan dengan penelitian Windasari dkk (2025) banyak guru yang mengalami tekanan akibat beban administrasi yang tinggi, sehingga waktu untuk mengajar dan refleksi pedagogis berkurang.

- b) Keterbatasan waktu guru akibat tanggung jawab mengurus keluarga

Selain menjalankan tugas profesional sebagai pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab dalam kehidupan keluarga yang

harus dipenuhi. Tanggung jawab tersebut meliputi mengurus rumah tangga, mendampingi anak, memenuhi kebutuhan keluarga, serta menyelesaikan berbagai pekerjaan domestik lainnya. Kondisi ini menyebabkan waktu yang dimiliki guru di luar jam sekolah menjadi terbatas sehingga kesempatan untuk merancang dan membuat media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal. Ibu SE mengatakan bahwa, *“sebenarnya saya bisa saja menyediakan media pembelajaran tetapi karena sewaktu pulang sekolah saya harus mengerjakan pekerjaan rumah dan sudah merasa capek dan kelelahan untuk membuat media pembelajaran”.*

Keterbatasan waktu yang dimiliki guru tidak hanya disebabkan oleh tugas mengajar, tetapi juga oleh tanggung jawab dalam keluarga. Guru harus membagi waktu antara pekerjaan dan peran keluarga sehingga waktu yang tersedia untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk media pembelajaran, menjadi terbatas (Rosyidi & Auliya, 2024). Konflik

berbasis waktu terjadi ketika guru harus menjalankan berbagai peran secara bersamaan, sehingga waktu yang dimiliki untuk melaksanakan tugas profesional menjadi berkurang (Agustiari & Dharma, 2022).

3. Sikap guru

Sikap guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Sikap tersebut tercermin dari kebiasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran, pandangan terhadap pentingnya media pembelajaran, serta kemauan untuk mengembangkan dan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Ditemukan beberapa aspek sikap yang memengaruhi pembuatan media pembelajaran, antara lain:

- a) Kebiasaan dan kenyamanan guru dalam mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran

Kenyamanan guru dalam mengajar tanpa media dapat dilihat dari faktor internal diantaranya guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan alat bantu

ajar. Mayoritas guru di SDN 01 Muara Tais Timur merupakan guru senior yang telah memiliki pengalaman mengajar cukup lama. Pengalaman tersebut membuat guru lebih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah dianggap lebih praktis, mudah diterapkan, serta telah menjadi kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Lamanya pengalaman mengajar juga memengaruhi kenyamanan guru dalam menggunakan metode yang sudah sering diterapkan dibandingkan mencoba media pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru cenderung mempertahankan cara mengajar yang dianggap efektif berdasarkan pengalaman sebelumnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dinilai memerlukan persiapan, keterampilan, dan penyesuaian tambahan sehingga guru lebih memilih metode yang sudah dikuasai. Ibu Z mengatakan bahwa, “*saya sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar*”.

Sedangkan Ibu SE mengatakan bahwa, *“sejak dulu saya hanya menggunakan metode ceramah tetapi sesekali jika media yang tersedia di sekolah sesuai dengan materi saya akan menggunakan media tersebut”*.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rasnawia, dkk (2025) guru yang terbiasa mengajar dengan metode konvensional cenderung mengalami resistensi terhadap pendekatan yang menuntut fleksibilitas tinggi dan pemahaman terhadap keragaman siswa. Resistensi ini bukan semata-mata bentuk penolakan, melainkan cerminan dari kurangnya dukungan struktural, seperti pelatihan yang relevan, waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas penunjang. Guru sulit untuk merubah kebiasaan lama, penyebabnya yaitu berakar pada pola pengelolaan sentralistik sehingga pola-pola lama terbiasa digunakan dan sangat sulit untuk diubah (Wahidah, 2015).

- b) Kurangnya motivasi dan inovasi untuk membuat media

pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian guru belum memiliki dorongan yang kuat untuk membuat media pembelajaran secara mandiri. Ibu Z, Ibu SN, dan Ibu SE lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang telah biasa diterapkan, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, karena dianggap lebih praktis dan mudah dilaksanakan. Kurangnya motivasi tersebut terlihat dari minimnya inisiatif guru untuk mencari referensi, merancang, maupun mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran, fasilitas tersebut belum digunakan secara maksimal.

Guru memiliki pandangan positif terhadap pentingnya media pembelajaran, namun penerapannya masih terhambat oleh berbagai faktor internal, termasuk rendahnya kreativitas dan kurangnya dorongan untuk mengembangkan media pembelajaran (Mahardika

&Astuti, 2025). Motivasi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran dipengaruhi oleh dukungan institusi, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan kepuasan profesional. Penguatan motivasi guru diperlukan agar inovasi pembelajaran dapat berkembang secara optimal (Annisa & Zulkifli, 2025).

4. Sarana dan prasarana

SDN 01 Muara Tais Timur telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti komputer, laptop, proyektor, serta alat peraga sederhana. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Namun, dalam praktiknya pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut oleh guru masih belum optimal. Guru cenderung belum memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat mendukung penyampaian materi kepada siswa.

a) Media pembelajaran di sekolah

SDN 01 Muara Tais Timur telah menyediakan media pembelajaran namun masih terbatas dan kurang bervariasi. Media yang tersedia umumnya media konvensional berupa globe, peta, papan tulis, buku cetak, LCD, smart TV, laptop dan beberapa media sederhana lainnya yang digunakan secara bergantian oleh guru. Keterbatasan jumlah media pembelajaran tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Selain jumlahnya yang terbatas, jenis media pembelajaran yang tersedia juga masih kurang beragam sehingga belum mampu mendukung seluruh materi pembelajaran secara optimal. Akibatnya, guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau memanfaatkan media sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang maksimal dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.

b) Koneksi internet

SDN 01 Muara Tais Timur telah menyediakan koneksi internet namun masih belum stabil. Kondisi tersebut disebabkan oleh sering terjadinya pemadaman listrik yang mengakibatkan jaringan internet terputus. Ketidakstabilan jaringan internet menjadi salah satu hambatan dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan guru mengalami kesulitan ketika ingin mencari referensi, mengakses materi pembelajaran, maupun menggunakan media pembelajaran digital dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi kurang efektif karena jaringan internet sering terganggu atau tidak dapat digunakan secara optimal. Kondisi tersebut juga memengaruhi motivasi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru cenderung kembali menggunakan metode pembelajaran sederhana seperti

ceramah atau media konvensional karena dianggap lebih mudah dan tidak bergantung pada jaringan internet. Akibatnya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum dapat diterapkan secara maksimal. Ibu SE mengatakan bahwa, *“sekolah sudah menyediakan wifi namun sering terjadinya pemadaman listrik yang menyebabkan koneksi internet terputus”*.

c) Dukungan dari sekolah

Dukungan dari sekolah dalam pembuatan media pembelajaran masih belum optimal. Meskipun sekolah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana seperti komputer, laptop, proyektor, dan alat peraga sederhana, pemanfaatannya dalam pengembangan media pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan atau workshop khusus mengenai pembuatan media pembelajaran yang difasilitasi oleh sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan guru kurang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mendukung

pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Ibu SE mengatakan bahwa, “*disekolah tidak pernah mengadakan pelatihan atau workshop mengenai perancangan dan penggunaan media pembelajaran digital*”.

D. Kesimpulan

Faktor penyebab guru kesulitan membuat media pembelajaran di SDN 01 Muara Tais Timur, Kabupaten Pasaman yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kesulitan guru yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran karena pengalaman guru dan faktor usia, keterbatasan waktu yang dirasakan guru karena beban kerja administrasi dan pekerjaan diluar sekolah yaitu mengurus keluarga, Kurangnya motivasi dan inovasi untuk membuat media pembelajaran, kebiasaan guru menggunakan metode ceramah dan kenyamanan guru menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru tidak memanfaatkan sarana prasarana yang di sediakan di sekolah dengan efektif, dan tidak adanya

pelatihan atau workshop tentang pembuatan media pembelajaran di SDN 01 Muara Tais Timur, Kabupaten Pasaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiari, NPN, & Darma, GS (2022). GURU PEREMPUAN DI TENGAH ADAT DAN BUDAYA BALI. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15 (3), 205-217. https://doi.org/10.24156/ji_kk.2022.15.3.205
- Amellia, M., & Nukman, M. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1512>
- Annisa, M., & Zulkifli, NA (2025). Persepsi dan Dinamika Motivasi Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (3), 37461–37466. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.34535>
- Bagus, A. M., Ps, K., Fawaid, I., Zulaicho, D., & Al-hamidy, I. Z. F. (2021). Rekonstruksi Makna Semboyan Ki Hajar Dewantara Dalam Praktik Pendidikan Islam. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(27), 37–51. <http://doi.org/10.54180/elbanat>
- Jadidah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda., Anggraini, T.W. (2023). Pengaruh Media Digital Terhadap Sosial Budaya pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2 (4), 253-268.

- <http://doi.org/10.62668/kapalama.da.v2i04.830>
- Hafzah, N., Amalia, K. P., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil Dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0:(*Meta-Analysis Effectiveness of the use of Digital Learning Media in Increasing the Result and In*). *Biodik*, 6(4), 541-549.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-taqaddum*, 8 (1), 21.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2022). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pugewai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7 (3), 82-96
- Mahardika, P. K. Y., Astuti, N. P. E., & Numertayasa, I. W. (2025). Analisis membantu Guru Sekola Dasar dalam Pembuatan Media Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 9 (4), 904–912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10311>
- Nurseto, T. 2012. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* . 8, 1 (April 2012). DOI:<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 6 (1), 13-21.
- Pratiwi, D., Dewi, H. (2024). Kesulitan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Kependidikan Media*, 13 (2), 2964-7355. <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i2.15497>
- Pratiwi, A., & Irawan, D. (2024). Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2 (1), 13–24. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.550>
- Rasnawia., Kaharuddin., & Arifin, J. (2025). Studi Sosiologis tentang Hambatan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Negeri. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 8 (3), 2654-6477. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025>
- Rosyidi, Z., & Auliya, D. R. (2024). STUDI FENOMENOLOGI WORK-FAMILY CONFLICT GURU HONORER DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 11(02), 153–158. <https://doi.org/10.21009/JKKP.112.04>
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahidah, S. (2015). Pelaksanaan

- Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 3 (3), 50-57.
- Wahyuni, A. D. (2021). Pembelajaran Pada masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning di MIN 7 Ponorogo. Skripsi Pada FTIG IAIN Ponorogo
- Widayati, W., Hendroanto, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 205.
- Windasari, N. W., Antari, N. K. Y., Damayanti, I. D. A. D. I., & Werang, B. R. (2025). Studi Kasus: Masalah Tekanan Beban Administrasi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4 (2), 12009–12014.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3761>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>